

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN INOVATIF SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN 104205 TEMBUNG

Cindy Ayuni<sup>1</sup>, Khairul Usman<sup>2</sup>, Irsan<sup>3</sup>, Lala Jelita Anada<sup>4</sup>, Fahrur Rozi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: [cindyayuni942@gmail.com](mailto:cindyayuni942@gmail.com)

### Abstract

This study was conducted with the aim of describing the ability of creative and innovative thinking of IPAS fourth grade students on the material of the forces around us. This research is a descriptive qualitative research. This research was conducted at SDN 104205 Tembung. The research subjects were 18 fourth grade students, after which 3 subjects were selected based on the results of the creative and innovative thinking ability test which had low, medium, and high scores. The instruments used were creative and innovative thinking ability tests and interview guidelines. Data collection was done by means of ability tests and interviews. Data analysis techniques were carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusion.

**Keyword:** Stylish, Creative, Innovative

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif IPAS siswa kelas IV pada materi gaya di sekitar kita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104205 Tembung. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV, setelah itu dipilih 3 subjek berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang memiliki nilai rendah, sedang, dan tinggi. Instrumen yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta pedoman wawancara wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes kemampuan dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

**Kata Kunci:** Gaya, Kreatif, Inovatif

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menambah pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai lembaga, baik formal maupun informal, guna menciptakan individu yang memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, sangat penting untuk menetapkan tujuan pendidikan yang sesuai. Tujuan pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter individu yang unggul, sambil tetap memperhatikan peran aspek-aspek lainnya dalam pelaksanaan pendidikan (Aziizu, 2015)

Tugas utama pendidikan adalah membentuk individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkarakter. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, memungkinkan mereka untuk memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih efektif. Pendidikan juga bertujuan untuk mengasah keterampilan dasar seperti membaca, menulis, kreatif, dan inovatif yang diperlukan dalam beraktivitas. Pendidikan memiliki peran utama membentuk sikap dan moral siswa dengan membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Selanjutnya, tujuan pendidikan

mencakup persiapan siswa untuk dunia kerja dengan memberikan keterampilan yang relevan, serta mendorong kemampuan kreatif dan berpikir inovatif.

Salah satu aspek kognitif yang mendukung kesuksesan peserta didik adalah kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Pendidikan pada zaman sekarang mengharuskan murid untuk mempelajari berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama sering disebut sebagai 4C (Yudha et al., 2018).

Menurut Putra (2021) Berpikir kreatif adalah pendekatan berpikir yang menciptakan beragam ide dan pendekatan yang berbeda-beda dalam memahami suatu masalah. Ketika kita menerapkan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, kita akan menghasilkan berbagai ide yang bermanfaat untuk menemukan solusinya.

Berpikir kreatif merupakan produk dari kreativitas (Munandar, 2012). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau solusi yang baru, orisinal, dan bermanfaat. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang segar dan orisinal yang mungkin belum pernah ada sebelumnya.

Berpikir inovatif merupakan proses pemikiran yang menghasilkan ide-ide dan solusi-solusi yang tidak terikat pada batasan konvensional. Kemampuan untuk berinovasi adalah kemampuan manusia untuk menggunakan pikiran dan sumber daya di sekitarnya guna menciptakan sesuatu yang baru (Antara & Yogantari, 2018).

Indicator berpikir kreatif dan inovatif menurut Preparing 21<sup>st</sup> Century Student sebagai berikut (Mukhlis & Tohir, 2019):

#### a. Bekerja Kreatif

Kemampuan untuk mengembangkan rancangan dan rencana yang inovatif dalam menyelesaikan masalah. Ini melibatkan proses berpikir yang mendalam dan analitis untuk menemukan solusi baru, menggali berbagai perspektif, serta menggunakan imajinasi dan intuisi untuk menciptakan pendekatan yang tidak konvensional.

#### b. Berpikir Kreatif

Kemampuan untuk mengemukakan pendapat atau argumen yang inovatif dan orisinal mengenai suatu masalah. Proses ini melibatkan eksplorasi mendalam dan analitis terhadap situasi yang dihadapi.

#### c. Membuat Inovasi

Kemampuan membuat gambar dan desain dari suatu permasalahan.

Salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran pokok dalam dunia pendidikan dan dalam mengatasi masalah sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang memahami makhluk hidup, benda mati, dan hubungannya dengan alam semesta.

Mata Pelajaran IPAS juga memeriksa kelangsungan hidup manusia dalam dua dimensi, yaitu sebagai individual dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya.

IPAS membawa siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu terhadap kejadian di lingkungannya. Dorongan ini mendorong siswa untuk memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia. Salah satu

disiplin ilmu yang memiliki peran pokok dalam dunia pendidikan dan dalam mengatasi masalah sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti (2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang memahami makhluk hidup, benda mati, dan hubungannya dengan alam semesta.

Aspek-aspek dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah siswa, termasuk rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta kemampuan untuk membuat kesimpulan yang tepat. Hal ini akan menghasilkan kebijaksanaan dalam diri siswa. Pembelajaran IPAS pada saat ini memiliki tujuan untuk menghasilkan gagasan berpikir agar siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Jum'at 15 September 2023 di SDN 104205 Tembung dalam pembelajaran guru masih menggunakan media dan model pembelajaran yang konvensional pada saat proses belajar sehingga siswa kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa jarang menjawab dan memberi pertanyaan kepada guru. Dalam pembelajaran juga guru cenderung terpaku dengan buku paket sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang bervariasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan masih berfokus pada buku cetak dan hapalan. Sebagian siswa juga belum dapat mengembangkan jawaban dan pertanyaan yang menunjukkan pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS yang memerlukan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahannya adalah Gaya di Sekitar Kita

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka berpikir kreatif dan inovatif sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Hal itu akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran IPAS akan lebih menyenangkan bagi siswa jika mereka dibimbing dalam menghubungkan konsep dan fakta serta mengaitkannya dalam kehidupan sekitar dengan contoh yang lebih nyata sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatifnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa dalam pembelajaran IPAS dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 104205 Tembung”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 104205 Tembung yang beralamatkan di Jl. Besar Tembung, Gg. Pande Besi, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dari SDN 104205 Tembung. Kemudian dipilih 3 orang untuk diwawancarai. Siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Seleksi subjek juga mempertimbangkan saran dari guru mata pelajaran IPAS dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi serta bekerja sama. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam

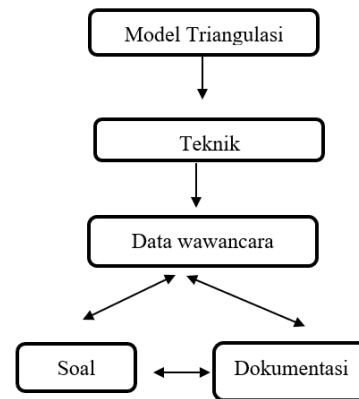
pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV Sekolah Dasar.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta pedoman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti memilih triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data dengan mengonfirmasi informasi kepada sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda (Sugiyono, 2017).

Bagian metode penelitian harus memuat populasi, sampel, subjek, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik.

Alur penelitian disajikan dalam bentuk gambar dan dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini. Disarankan menuliskan sumber rujukan atas metode yang digunakan.



**Gambar 1. Model Triangulasi**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siswa kelas 4 yang mengikuti rangkaian penelitian adalah 18 dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Pelaksanaan tes kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 09.30 WIB hingga 10.30 WIB. Pemilihan waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran IPAS di kelas IV. Adapun daftar kelas IV dan perolehan nilai masing-masing siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif**

No	Inisial Siswa	Nilai	Skor
1	RA	90	Tinggi
2	RFS	95	Tinggi
3	SA	85	Tinggi
4	SAS	80	Tinggi
5	ZR	80	Tinggi
6	KAA	80	Tinggi
7	HA	75	Sedang
8	PA	75	Sedang
9	AKK	75	Sedang
10	KD	70	Sedang
11	RAH	60	Sedang
12	AFA	65	Sedang
13	FE	65	Sedang
14	AP	50	Rendah
15	DA	50	Rendah

16	RP	45	Rendah
17	RA	45	Rendah
18	MR	35	Rendah

Membuat inovasi ( <i>implement innovation</i> )	85%	Baik
---	-----	------

Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara telah dirancang setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan divalidasi oleh ahli. Tujuan penyusunan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah agar pedoman wawancara dapat mencerminkan bagaimana proses berpikir kreatif dan inovatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Adapun subjek penelitian yang terpilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pemilihan Subjek Wawancara**

Skor	Inisial siswa
Tinggi	RA
Sedang	AKK
Rendah	MR

### Pembahasan

Berdasarkan table 4. 6 menunjukkan nilai rata-rata siswa 63,33 dari 18 siswa. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dikatakan siswa kelas IV sudah cukup kreatif dan inovatif dalam menjawab soal. Untuk menilai seberapa besar kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa dari setiap indikator, jawaban siswa dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dari masing-masing indikator. Skor ini kemudian diinterpretasikan sebagai sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang.

**Tabel 3. Interpretasi Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Berdasarkan Indikator**

Indikator	Persentase	Interpretasi
Bekerja kreatif ( <i>work creatively</i> )	75%	Baik
Berpikir kreatif ( <i>think creatively</i> )	50%	Kurang

Siswa mencapai tingkat baik dan kurang baik dalam tes kemampuan berpikir kreatif dari masing-masing indikator. Sebanyak 75% siswa mampu menyelesaikan soal pada indikator bekerja kreatif dengan skor maksimal, yang diinterpretasikan sebagai baik. Namun, pada indikator berpikir kreatif, hanya 50% siswa yang mampu menjawab dengan skor maksimal, sehingga masih terinterpretasi sebagai kurang baik. Kemudian, interpretasi kemampuan membuat inovasi mencapai 85%, yang juga terinterpretasi sebagai baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari interpretasi siswa pada masing-masing indikator, di mana masih ada yang berada pada tingkat kurang, khususnya pada indikator berpikir kreatif (*think creatively*).

Indikator berpikir kreatif merupakan indikator terpenting karena indikator ini menunjukkan kemampuan memberikan pendapat/argument berupa ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada umumnya jawaban siswa yang belum memenuhi indikator berpikir kreatif cenderung menjawab dengan jawaban yang salah atau hanya memberikan pendapat singkat yang belum terperinci sehingga tidak terlihat paparan pendapat/argument yang baik dan jelas padahal siswa harusnya dapat memberikan pendapat/argument yang terperinci yang menunjukkan gagasan dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pada indikator bekerja kreatif (*work creatively*) jawaban siswa yang



belum memenuhi indikator ini terlihat dari siswa yang masih belum dapat merancang dan merencanakan ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan pada indikator membuat inovasi (*implement innovation*) ini merupakan aspek berpikir kreatif dan inovatif yang berada di urutan terendah dibandingkan dengan indikator berpikir kreatif dan bekerja kreatif. Pada indikator membuat inovasi jawaban subjek yang belum memenuhi indikator ini hanya mampu membuat gambar dan desain tetapi belum dapat memberikan keterangan atau kesimpulan dari gambar tersebut.

Pada penelitian ini kemampuan kreatif dan inovatif siswa kelas IV sudah cukup baik dalam menjawab soal mengenai materi tentang gaya. Kebiasaan yang dilakukan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Kebiasaan tersebut seperti kurangnya membaca dan menyimak guru dalam melakukan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan inovatif IPAS siswa kelas IV SDN 104205 pada materi gaya di sekitar kita sudah cukup ini terlihat dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Pada indikator bekerja kreatif (*work creatively*), hanya subjek RA dan AKK yang memenuhi indikator bekerja kreatif karena mampu menjawab soal dengan memberikan rancangan dan rencana yang benar, sedangkan subjek MR pada indikator ini belum terpenuhi karena belum mampu menjawab dengan memberikan rancangan dan rencana yang benar.

2. Pada indikator berpikir kreatif (*think creatively*), hanya subjek RA yang memenuhi indikator berpikir kreatif karena sudah dapat memberikan pendapat/argument dalam menjawab permasalahan. Sedangkan subjek AKK masih kurang dalam memenuhi indikator berpikir kreatif karena memberikan pendapat/argument yang belum terperinci dan subjek MR belum dapat memenuhi indikator berpikir kreatif karena tidak dapat memberikan pendapat/argument dengan benar.
3. Pada indikator membuat inovasi (*implement innovation*), secara umum ketiga subjek sudah memenuhi. Dapat dilihat bahwa ketiga subjek mampu menjawab masalah dengan membuat gambar/desain dan membuat kesimpulannya dengan baik dan benar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292-301). <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/68>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295-300. <http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Mukhlis, M., & Tohir, M. (2019). Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah di Era



- Revolusi Industri  
4.0. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(1), 65-73.  
<https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, I. R. Y., Nasbey, H., Suleman, N., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, T. T. (2012). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Yudha, F., Dafik, D., & Yuliati, N. (2018). The analysis of creative and innovative thinking skills of the 21st century students in solving the problems of “locating dominating set” in research based learning. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 5(3), 237410.  
<https://dx.doi.org/10.22161/ijaers.5.3.21>